



Pencegahan Resiko HIV/AIDS pada Kelompok Rentan Remaja di SMKN 1 Ciamis

**Rosmiati¹, Nur Hidayat¹, Adi Nurapandi¹, Asep Aziz¹, Amelia Puspita Sukmana¹,
Fadila Nuri Zakiah¹, Irena Nurul Azmi¹, Nisa Nuraeni¹, Reval Al Attaya¹, Susi Lestari¹**

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Nisa Nuraeni

Email: nisanuraeh@gmail.com

Address: Tenjosari 01/03 Selasari Pangandaran, Jawa Barat

Submitted: 31 Maret 2022, Revised: 5 April 2022, Accepted: 2 Mei 2022, Published: 2 Desember 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.99



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: HIV is a virus that can be caused by the Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS). The HIV virus that is increasingly spreading or severe will lead to and cause AIDS. White blood cells are attacked by the HIV virus and cause damage to a person's immune system. This virus spreads rapidly and the African continent is its root and origin. No one has ever found a medicine to cure someone from this disease. A person's change from children to adults is definitely physical, attitude, and others experience changes. HIV/AIDS can arise if a person's changes are not appropriate.

Objective: Health education regarding the prevention of HIV/AIDS can help educate the students of SMKN 1 Ciamis on how to keep the spread of HIV/AIDS and avoid various HIV/AIDS viruses.

Method: Health education research is used in the HIV/AIDS risk prevention education method in the Adolescent Range. This health education was conducted with 36 students at SMKN 1 Ciamis, Ciamis Regency, with 15 respondents as respondents.

Result: Results of health education on HIV/AIDS risk prevention in adolescents at SMKN 1 Ciamis. There are still students who don't seem to understand about the spread of HIV/AIDS, even their concern for HIV/AIDS is still very poorly understood. This will actually cause harm to a group of teenagers and their surroundings, for example promiscuity in adolescence, bringing negative sources to adolescents, causing the spread of HIV/AIDS.

Conclusion: Results of health education on HIV/AIDS risk prevention in adolescents at SMKN 1 Ciamis. Previously given counseling on HIV/AIDS prevention, there were students who did not understand HIV/AIDS prevention, but after being given knowledge about definition of HIV/AIDS, HIV/AIDS prevention, reason HIV/AIDS, ways of transmitting HIV/AIDS, it showed that students understood little the importance of preventing HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, prevention, youth

Pendahuluan

HIV merupakan virus yang dapat disebabkan oleh *Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS)* (Azizah et al., 2022; Safitri et al., 2022). Virus HIV yang semakin menyebar atau parah itu akan menuju dan menimbulkan penyakit AIDS. Sel darah putih diserang oleh virus HIV dan mengakibatkan rusaknya kekebalan tubuh seseorang (Bullan et al., 2022; Layinatunnisa et al., 2022). Virus ini menyebar dengan cepat dan Benua Afrika merupan akar dan asalnya. Siapun belum pernah ada orang yang menemukan obat untuk menyembuhkan seseorang dar penyakit ini. Perubahan seseorang dari anak – anak menuju dewasa itu pasti fisik, sikap, dan lainnya mengalami perubahan. HIV/AIDS dapat timbul jika perubahan seseorang itu tidak sesuai (Aisyah & Fitria, 2019).

Sindrom revisi imunostaining yang diperoleh (AIDS) adalah penurunan sistem gejala kekebalan tubuh akibat berubahnya metabolisme tubuh (Amalalia et al., 2018). Penyakit HIV/AIDS adalah penyakit yang membutuhkan tindakan pencegahan. Terutama dunia ini berfokus pada aspek terapeutik dan rehabilitasi, terutama di negara-negara berkembang dan perkembangan pengobatan HIV/AIDS yang beresiko tinggi. Masalah dalam pencegahan HIV/AIDS, peran pemerintah Indonesia dan pemerintah organisasi dunia dalam menangani, pencegahan, promosi, penyembuhan, dan rehabilitasi (Salaswati, 2013).

Untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan dan program. Pemerintah serius untuk memperluas pengawasan, misalnya dengan menambah fasilitas pengobatan, pemberian dukungan serta pengobatan (Campbell & Mzaidume, 2001). Inisiatif selanjutnya adalah pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan dan konseling kesehatan, juga pencegahan HIV/AIDS (Sumartini & Maretha, 2020).

Banyak orang menggunakan HIV/AIDS diklasifikasikan kerentanan perkara sosial menjadi hal yang interaksi pada HIV lingkungan orang lain menggunakannya. Masih akan terjadi masalah sosial PLHAS buat cacat negatif lantaran menyediakan. Selain itu, kurangnya ilmu wilayah yang terkait menggunakan penyebaran virus HIV ini takut didiskriminasi terhadap HIV dekat atau nir tertarik. Penyebaran dan transmitansi HIV/AIDS antara kaum belia terkait menggunakan HIV/AIDS bahaya dan pengetahuan remaja mengenai proses penjualannya, sehubungan menggunakan aspek-aspek remaja pengetahuan mengenai pemuliaan kesehtan (Santoso, Apsari, & Nabila, 2010).

Halangan seseorang dalam kesehatan seringkali dilewati oleh dirinya sendiri. Contohnya, kurang pengetahuan pada seseorang untuk menghindari dari hal yang membahayakan diri sendiri. Hal tersebut berisiko bagi orang-orang ketika melakukan hubungan intim yang akan mengakibatkan penyakit dalam organ reproduksi hal ini dapat menular ke seseorang terutama orang yang terkena HIV/AIDS. Seseorang harus diberikan edukasi agar mengetahui apa resiko yang akan terjadi nanti (Ami Kamila & Anzhar Ismail, 2020).

Wawasan atau pengetahuan mengenai orang mengenai belia dilakukannya belum. Belum ada kabar bisa mengakibatkan indera bisa mengakibatkan dan HIV disparitas dalam orang menggunakan perilaku negatif yaitu HIV/AIDS (Aisyah & Fitria, 2019). Teknologi reproduksi layanan yang begitu dibutuhkan remaja untuk mencegah kehamilan, aborsi yang aman, seksual dan dampak penyakit yang menular remaja akan bahaya kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi juga menghipnotis remaja buat perubahan sikap. Karakteristik remaja yg cenderung labil menyebabkan aneka macam perkara (Janah, Zakiudin, & Lestari, 2019).

HIV/AIDS remaja pencegahan upaya info buat diperhatikan mengingat banyaknya kasus. Aspek krusial pencegahan HIV ditujukan dalam gerombolan remaja (Manafe, Kandou, & Posangi, 2014). Efek HIV/AIDS dalam remaja dan orang dewasa, sangat krusial buat memastikan bahwa mereka sadar akan HIV/AIDS. Remaja ingin memahami lebih dalam acara

mengenai pencegahan HIV yang dikembangkan spesifik buat remaja (Martilova, 2020).

Wanita yang umur di atas usia 29 tahun dianggap lebih berisiko terkena penyakit menular seksual dan AIDS. Begitu pula remaja putri sangat rentan terhadap infeksi menular seksual dan AIDS karena sel-sel organ reproduksi yang belum matang (Rubandiyah & Nugroho, 2017). Pengetahuan inklusif tentang kaum muda tentang HIV AIDS belum dilakukan. Kurangnya informasi dapat menyebabkan alat HIV dan dapat menyebabkan perbedaan pada orang dengan HIV-AIDS dan sikap negatif (Suarnianti & Haskas, 2021).

Berbagai pedoman dan program pencegahantelah dibuat, tetapi penyakit fatal terus tumbuh. Ini membutuhkan perhatian universitas.Kami ingin mengadakan suatu program penyuluhan kesehatan mendedikasikan kepada kaum muda. Mencapai masalah dengan judul, berlanjut, dan raih ekspansi cepat program yang membantu Anda mengurangi kasus untukpeyakit AIDS. Salah satu aids dalam hiv dalam pencegahanmelalui perubahan mengurangi perilaku berbahaya (Arifin, Amir, Abadi, & Marzuki, 2016).

Pertumbuhan Remaja dan perkembangan pada remaja berkembang dengan sangat cepat, baik mental, fisik, maupun kemampuannya. Karakter remaja yang sangat menonjol yaitu, rasa ingin tahu, menyukai petualangan dan rintangan yang berbahaya, serta mengambil tindakan yang dapat membahayakan tanpa memikirkan baik dan buruknya kepada hidup mereka. Merawat remaja dengan memenuhi segala kebutuhan kebugarannya disebut kesehatan (Sadela, Darmaja, & Rindu, 2020).

Remaja yang mendapatkan informasi melalui pendidikan seks dapat menjadi tameng yang kuat dan bisa mengontrol rasa ingin mengetahui yang berkembang pada remaja. Dari informasi yang diterimanya itu, remaja tersebut akan paham karena bahwa jika memanjakan tentang ingin melakukan pengetahuan tentang seks bebas, ingin melakukan seksual yang bersifat bebas dan seks pranikah (Rinta, 2015).

Tujuan

Tujuan kegiatan diadakannya aktivitas ini yaitu untuk menerapkan perilaku Pencegahan Resiko HIV/AIDS dalam rentang remaja pada SMKN 1 Ciamis sebagai upaya untuk memutuskan rantai penyebaran HIV/AIDS pada remaja.

Metode

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan memaparkan materi tentang pencegahan risiko HIV/AIDS pada remaja. Materi yang dipaparkan diantaranya yaitu: 1. Epidemi HIV/AIDS, 2. Penyebab HIV/AIDS. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022 yang bertempat di SMKN 1 Ciamis.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan resiko HIV/AIDS pada remaja di SMKN 1 Ciamis berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2022, kegiatan berlangsung selama 45 menit dengan pembagian beberapa sesi. Sesi pertama dilakukan pemaparan materi kepada peserta kemudian sesi kedua dibuka tanya jawab untuk mempertegas pengetahuan peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

Ada sebagian peserta tampaknya belum mengetahui epidemi HIV/AIDS, bahkan kepedulian mereka terhadap HIV/AIDS belum mengetahui sepenuhnya. Hal ini justru merugikan sekelompok remaja dan orang-orang pada sekitarnya. Berdasarkan dampak penyebaran HIV/AIDS, seperti melalui transfusi darah, jarum suntik, infeksi HIV/AIDS pada kehamilan diluar nikah bahkan pergaulan bebas pada remaja sangat merugikan pada dirinya sendiri.

Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan kesehatan pencegahan risiko HIV/AIDS pada siswa kelas X SMKN 1 Ciamis dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak dan cara pencegahan HIV/AIDS. Peneliti menyarankan untuk terus melaksanakan kegiatan penyuluhan ini untuk mencegah penularan HIV/AIDS terutama pada remaja.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota karang taruna Wibawa Mukti desa Ciharalang yang telah bekerja sama dalam keberlangsungan kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terima kasih banyak juga kepada Pak Zaenal Afirin selaku lurah Dusun Cibodas Desa Ciharalang yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

1. Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidang Komunitas*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4081>
2. Ami Kamila, & Anzhar Ismail. (2020). Edukasi HIV/AIDS “Gerakan 1000 Remaja Millennial Peduli Odha” (Gerserha) di MA Al-Mukhtariyah Kabupaten Bandung Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 201–208. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.3661>
3. Arifin, A., Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D. S. (2016). Penyuluhan Pencegahan Dan Penularan Hiv-Aids Pada Remaja Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal PanritaAbdi*, 1(1), 28–32.
4. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225.
5. Bullan, L., Permatasari, R., Adawiah, S. R., Herdianti, V. N., Adam, Z., & Yusantari, S. (2022). Edukasi Resiko Penularan HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga dan Lansia. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 291–296.
6. Janah, E. N., Zakiudin, A., & Lestari, A. M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, 54–60.
7. Layinatunnisa, A., Andriani, T., Monica, I., Maulana, Y. S., Iman, R. D., Ramadhan, G., & Rizkiyani, A. (2022). Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba untuk Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Manarul Huda. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 280–285.
8. Manafe, L. A., Kandou, G. D., & Posangi, J. (2014). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado. *Jikmu*, 4(4), 644–655.
9. Martilova, D. (2020). Faktor Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68.
10. Rinta, L. (2015). Pendidikan Seksual Dalam Membentuk Perilaku Seksual Positif Pada Remaja Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Psikologi Remaja. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(3), 163. <https://doi.org/10.22146/jkn.15587>
11. Rubandiyah, H., & Nugroho, E. (2017). Higeia Journal of Public Health. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 625–634.
12. Sadela, R., Darmaja, S., & Rindu. (2020). Pengaruh Enam Variabel terhadap Perilaku Pencegahan HIV pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10, 125–137.

13. Safitri, N., Pramitha, S. A., Mulyana, E. N., Fauziah, S. R., Khoerunisa, K., Septanurisa, G. R., & Suhendi, D. (2022). Edukasi Perilaku Seks pada Komunitas Remaja untuk Mencegah HIV/AIDS. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 206–211.
14. Santoso, M. B., Apsari, N. C., & Nabila, A. (2010). Upaya Pencegahan Hiv / Aids Pada Kalangan Remaja. *Share : Social Work Journal*, 7(1), 1–129.
15. Suarnianti, S., & Haskas, Y. (2021). Penguatan Intervensi Perilaku terhadap Pencegahan HIV pada Kelompok Berisiko: Sistematis Review. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(4), 439. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i4.1431>
16. Sumartini, S., & Maretha, V. (2020). Efektifitas Peer Education Method dalam Pencegahan HIV/AIDS terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 77–84. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.21130>

LAMPIRAN

